



ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KETAHANAN PANGAN YANG TERPADU

Oleh :
Staf Ahli Gubernur Bidang Kedaulatan Pangan

Salatiga, 12 Pebruari 2018



KETAHANAN PANGAN BAGI **BANGSA INDONESIA**



Sekalipun saat ini Indonesia telah berhasil mencapai swasembada beras, namun ketahanan pangan masih menjadi salah satu prioritas pembangunan. Hal ini karena pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat disubstitusi dengan bahan lain. Sementara pertumbuhan penduduk Indonesia semakin meningkat memerlukan penyediaan bahan pangan dalam jumlah yang sangat besar. Di sisi lain kapasitas penyediaan bahan pangan justru menghadapi banyak tantangan.



AMANAT UU NO. 18 TAHUN 2012 TENTANG PANGAN

BAHWA NEGARA BERKEWAJIBAN MEWUJUDKAN KETERSEDIAAN, KETERJANGKAUAN DAN PEMENUHAN KONSUMSI PANGAN YANG CUKUP, AMAN, BERMUTU DAN BERGIZI SEIMBANG, BAIK PADA TINGKAT NASIONAL MAUPUN DAERAH HINGGA PERSEORANGAN SECARA MERATA DI SELURUH WILAYAH NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA SEPANJANG WAKTU DENGAN MEMANFAATKAN SUMBER DAYA, KELEMBAGAAN, DAN BUDAYA LOKAL.



TANTANGAN KOMPLEK KETAHANAN PANGAN

1

Tingginya laju pertumbuhan penduduk

2

Jml penduduk miskin & rawan pangan tinggi

3

Sebaran tingkat produksi antar wilayah tdk seimbang

4

Konversi lahan pertanian

5

Terbatasnya infrastruktur pertanian

6

Perubahan iklim

7

Pemanfaatan pangan untuk biofuel

8

Volatilitas harga pangan

9

Tingkat ketergantungan terhadap beras tinggi

TUJUAN PEMBANGUNAN KETAHANAN PANGAN

Menjamin ketersediaan pangan yang cukup dari segi jumlah, mutu, keamanan dan keragaman sehingga setiap rumah tangga mampu mengkonsumsi pangan dalam setiap saat, mampu mengkonsumsi pangan yang cukup, aman birgizi dan sesuai pilihannya untuk hidup sehat dan produktif. Mengingat pentingnya masalah pangan maka negara harus memprioritaskan pembangunan ketahanan pangan dan pencapaiannya diposisikan sebagai fondasi bagi pembangunan sektor- sektor lainnya. Berbagai tantangan dari perubahan lingkungan strategis baik secara global maupun nasional dapat mempengaruhi situasi ketahanan pangan nasional.



SUB SISTEM YANG HARUS DIPERHATIKAN DALAM PEMBANGUNAN KETAHANAN PANGAN

1. Subsistem Ketersediaan Pangan

Diarahkan guna menjamin ketahanan dan kedaulatan pangan. Pemerintah harus berupaya mencapai swasembada dan mempertahankan swasembada berkelanjutan bagi komoditas pangan strategis melalui sinergi dan keterpaduan antar sektor sehingga tujuan pembangunan ketahanan pangan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Subsistem Distribusi Pangan

Diarahkan guna menjamin ketersediaan pangan baik tingkat nasional maupun tiap-tiap daerah selalu dalam kondisi yang cukup, memadai dan dikelola dengan baik ditandai dengan stabilitas harga pangan yang terjangkau bagi konsumen namun disisi lain juga memberikan penghasilan yang memadai bagi petani

3. Subsistem Konsumsi

Dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas konsumsi pangan masyarakat, khususnya melalui penganeka ragam konsumsi pangan dengan memanfaatkan sumberdaya lokal termasuk meningkatkan aspek keamanan pangan. Kekayaan sumberdaya hayati perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan keragaman konsumsi pangan masyarakat sekaligus mengatasi ketergantungan pada beras.



DINAMIKA KONSEP KETAHANAN PANGAN

A. Konsep Ketahanan Pangan Global

1. Ketahanan Pangan merupakan terjemahan dari food security yang mencakup banyak aspek dan luas, sehingga setiap orang mencoba menterjemahkan sesuai dengan kondisi situasi yang berkembang pada periode jamannya.
2. Pemahaman ketahanan pangan sebagai ketersediaan pangan mendapat pencerahan ketika terjadi krisis pangan di Afrika tahun 1980-an dimana secara global ketersediaan pangan cukup akan tetapi terjadi kelaparan di Afrika. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ketersediaan pangan yang cukup tidak secara otomatis menunjukkan kondisi ketahanan pangan pada individu maupun rumah tangga.

B. Konsep Ketahanan Pangan Nasional

1. Setiap pemerintahan suatu negara mempunyai kewajiban memenuhi hak masyarakat atas pangan.
2. Presiden RI pertama Ir. Sukarno menyadari betul pentingnya penyediaan pangan bagi kelangsungan kehidupan bangsanya. Pada tanggal 27 April 1952, saat acara peletakan baru pertama pembangunan gedung Fak. Pertanian Universitas Indonesia di Bogor, mengatakan bahwa “...*apa yang saya hendak katakan itu adalah amat penting, bahwa mengenai soal mati-hidupnya bangsa kita di kemudian hari.... oleh karena itu, yang hendak saya bicarakan itu mengenai soal persediaan makan rakyat*”.
3. Pandangan dan pola pikir Presiden Soekarno terkait pangan dianut oleh Presiden-presiden Indonesia selanjutnya sampai sekarang dengan variasi pada tataran kebijakan operasionalnya.

SUBSTANSI UTAMA KEBIJAKAN DAN STRATEGI PRIORITAS **PEMBANGUNAN KETAHANAN PANGAN**

1. Lahan, Pengembangan Kawasan dan Tata Ruang Pertanian;
2. **Infrastruktur Melalui Pembangunan dan Pemeliharaan Sarana Transportasi, Jaringan Listrik, Sistem Informasi Daerah-daerah Sentra Produksi Pertanian Untuk Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Produksi Serta Kemampuan Pemasarannya.**
3. Penelitian dan Pengembangan Dibidang Pertanian Dalam Kemampuan Menciptakan Benih Unggul.
4. **Investasi Pangan dan Industri Pedesaan Berbasis Pangan**
5. Peningkatan Kualitas Gizi dan Keanekaragaman Pangan Melalui Pola Pangan Harapan (PPH)
6. **Langkah Konkrit Terkait Adaptasi dan Antisipasi Sistem Pangan dan Pertanian Terhadap Perubahan Iklim.**



POTENSI, PERMASALAHAN DAN TANTANGAN KETAHANAN PANGAN

A. POTENSI

1. Sumber Daya Alam

Belum seluruh sumberdaya alam yang ada di Indonesia dikelola dengan baik.

2. Keaneka Ragaman Hayati

Negara Indonesia dikenal di dunia sebagai “*bio-diversity*”. Anugerah Tuhan berupa kekayaan keanekaragaman hayati belum dimanfaatkan secara optimal.

3. Sumber Daya Manusia

Indonesia berpotensi menjadi salah satu kekuatan dunia, jika SDM dikelola secara tepat. SDM berkualitas tidak hanya mampu menggerakkan sektor produksi pangan menuju kemandirian pangan, melainkan juga sebagai pasar yang menguntungkan bagi pengembangan produksi pangan dalam negeri

4. Infrastruktur

Ketersediaan infrastruktur yang memadai pada hakikatnya memberikan landasan yang mendukung kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.

5. Perkembangan Pasar.

Strategi pengembangan industri pangan harus disesuaikan dengan karakteristik dan permasalahan spesifik terkait karakteristik bahan pangan, proses dan kualitas pangan yang dihasilkan.

6. Tehnologi

Dalam era globalisasi persaingan dalam perdagangan komoditas pangan akan semakin meningkat. Oleh karena itu produk pangan dan industri pangan di Indonesia harus memiliki daya saing yang kuat.

7. Kelembagaan

Kemandirian pangan harus didukung oleh kelembagaan yang tangguh dan mengakar di tingkat masyarakat

B. PERMASALAHAN

Permasalahan lingkungan Global yang perlu diantisipasi :

1. Kenaikan harga minyak bumi yg sangat fluktuatif mempengaruhi pola permintaan komoditas pangan untuk food, feed dan fuel.
2. Permintaan pangan global meningkat, karena jumlah penduduk dunia terus bertambah terutama negara-negara miskin di Asia dan Afrika.
3. Fluktuasi pergerakan harga pangan di pasar internasional yang sulit diprediksi berdampak pada politik harga pangan dalam negeri.
4. Permasalahan dalam negeri yang saat ini masih menjadi kendala antara lain.
 - a. Laju pertumbuhan penduduk relatif tinggi.
 - b. Jumlah penduduk rawan pangan masih tinggi;
 - c. Konversi lahan pertanian masih cukup tinggi dan sulit dikendalikan
 - d. Kompetisi pemanfaatan sumberdaya air semakin meningkat;
 - e. Ketergantungan pangan pada beras masih tinggi;

lanjutan

- f. Cadangan pangan Pemerintah masih terbatas;**
- g. Masih rendahnya kualitas dan kuantitas konsumsi pangan penduduk karena budaya dan kebiasaan makan masyarakat;**
- h. Masih terjadi kasus keracunan makanan;**
- i. Belum memadainya prasarana dan sarana transportasi menyebabkan tingginya biaya pemasaran bahan.**



C. TANTANGAN KETAHANAN PANGAN

1. Dinamika Ekonomi Pangan Global

a) Krisis pangan

Masalah pangan global merupakan krisis akses pangan yang terkait dengan tingginya angka kemiskinan di dunia khususnya di negara-negara miskin dan berkembang, sehingga apabila tidak segera diatasi bersama akan mengancam keamanan dunia dan krisis sosial.

b) Krisis Energi

Mengingat semakin terbatasnya ketersediaan energi dari fosil banyak negara maju dan berkembang mulai mencari sumber energi alternatif lain pengganti minyak bumi.

c) Krisis Ekonomi dan Moneter

Krisis ekonomi global akan berdampak terhadap kemiskinan di negara-negara berkembang akibat adanya kenaikan harga pangan dan bahan bakar.

2. Kompetisi Pemanfaatan Untuk Pangan, Pakan dan Energi

Sektor pertanian sebagai sumber bahan pangan menghadapi tantangan baru yaitu tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduk tetapi juga untuk memenuhi bahan baku sumber energi alternatif (*biofuel*). Kenaikan harga minyak dunia akan berdampak terhadap melonjaknya harga pangan seperti pangan strategis.

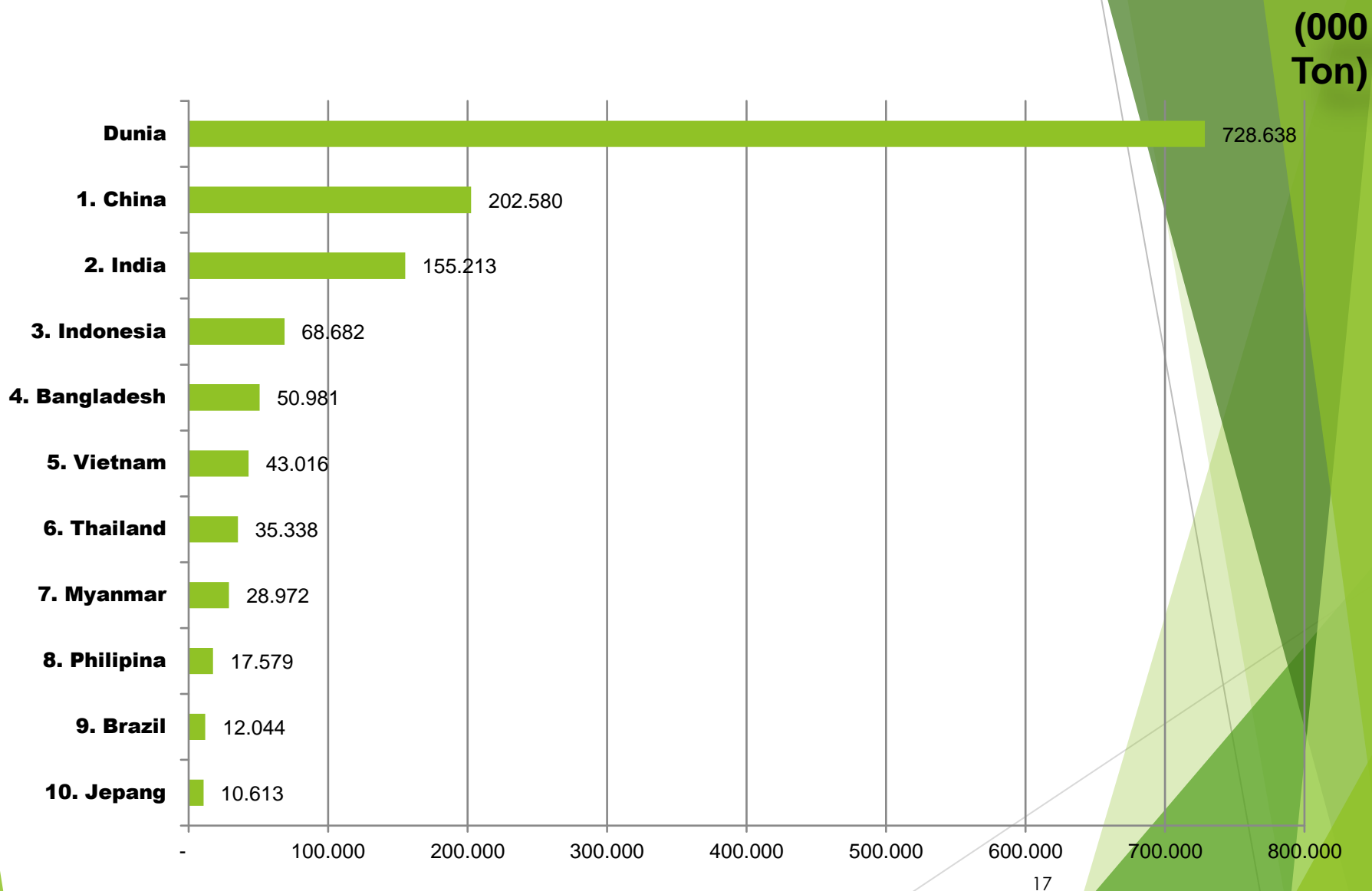
3. Perubahan Iklim Global

Perubahan iklim global yang terjadi saat ini telah menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat luas dengan munculnya krisis persediaan pangan akibat tingginya potensi gagal panen, krisis ketersediaan air untuk sektor pertanian dan peternakan

4. Keseimbangan Pertumbuhan Penduduk dan Permintaan Pangan Versus Produksi Pertanian.

Ketahanan pangan sangat ditentukan dari berbagai sektor komoditas pangan baik nabati maupun hewani. Dengan jumlah penduduk yang cukup besar 262 juta dengan pertumbuhan 1,5 persen, maka sektor pertanian termasuk peternakan, perikanan dan kehutanan harus ditingkatkan baik dalam jumlah, keragaman dan mutu untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk.

RERATA PRODUKSI PADI SEPULUH NEGARA TERBESAR DUNIA TAHUN 2010-2014



Sumber: FAO, diolah Pusdatin

ARAM 2017

ESTIMASI KETERSEDIAAN PANGAN JAWA TENGAH

ARAM 2017

No	Komoditi	Prod (Ton)	Penyediaan (ton)	Kebutuhan (ton)	+/- (ton)	Konsumsi per kapita (kg/kap/th)	Faktor Konversi (100-angka susut)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Padi	10.310.186	6.125.774	3.170.580	2.955.195	93,20	62,74%
2	Jagung	3.041.017	2.706.505	40.823	2.665.682	1,20	89,00%
3	Kedelai	150.993	142.930	319.779	-176.850	9,40	94,66%
4	K. Tanah	143.227	123.877	6.804	117.073	0,20	86,49%
5	K. Hijau	98.764	91.851	6.804	85.047	0,20	93,00%
6	Ubi Kayu	3.386.839	3.246.963	207.516	3.039.446	6,10	95,87%
7	Ubi Jalar	172.703	151.979	64.636	87.342	1,90	88,00%
8	Gula	289.900	183.703	270.000	-86.297	8,50	99,02%
9	Daging	318.659	302.726	258.545	44.181	7,60	95,00%
10	Telur	303.720	297.494	200.713	96.781	5,90	97,95%
11	Susu	106.937	90.148	78.244	11.904	2,30	84,30%
12	Ikan	746.839	724.433	350.397	374.037	10,30	97,00%
13	Cabai merah	126.200	122.414	60.554	61.860	1,78	97,00%
14	Cabai rawit	153.072	151.541	54.090	97.451	1,59	99,00%
15	Bawang merah	431.260	418.322	88.109	330.213	2,59	97,00%
16	Garam	215.912	211.593	42.184	169.410	1,24	98,00%

PERKEMBANGAN POLA KONSUMSI PANGAN POKOK DI INDONESIA (1954 - 2010)

1954

Konsumsi pangan pokok:

- Beras baru mencapai 53,5%
- Sisanya: Ubi Kayu (22,26%), Jagung (18,9%) dan Kentang (4,99%).

1987

Setelah 33 thn:

- Beras 81,1%,
- Ubi kayu 10,02% dan Jagung 7,82%

1999

> 10 tahun kemudian :

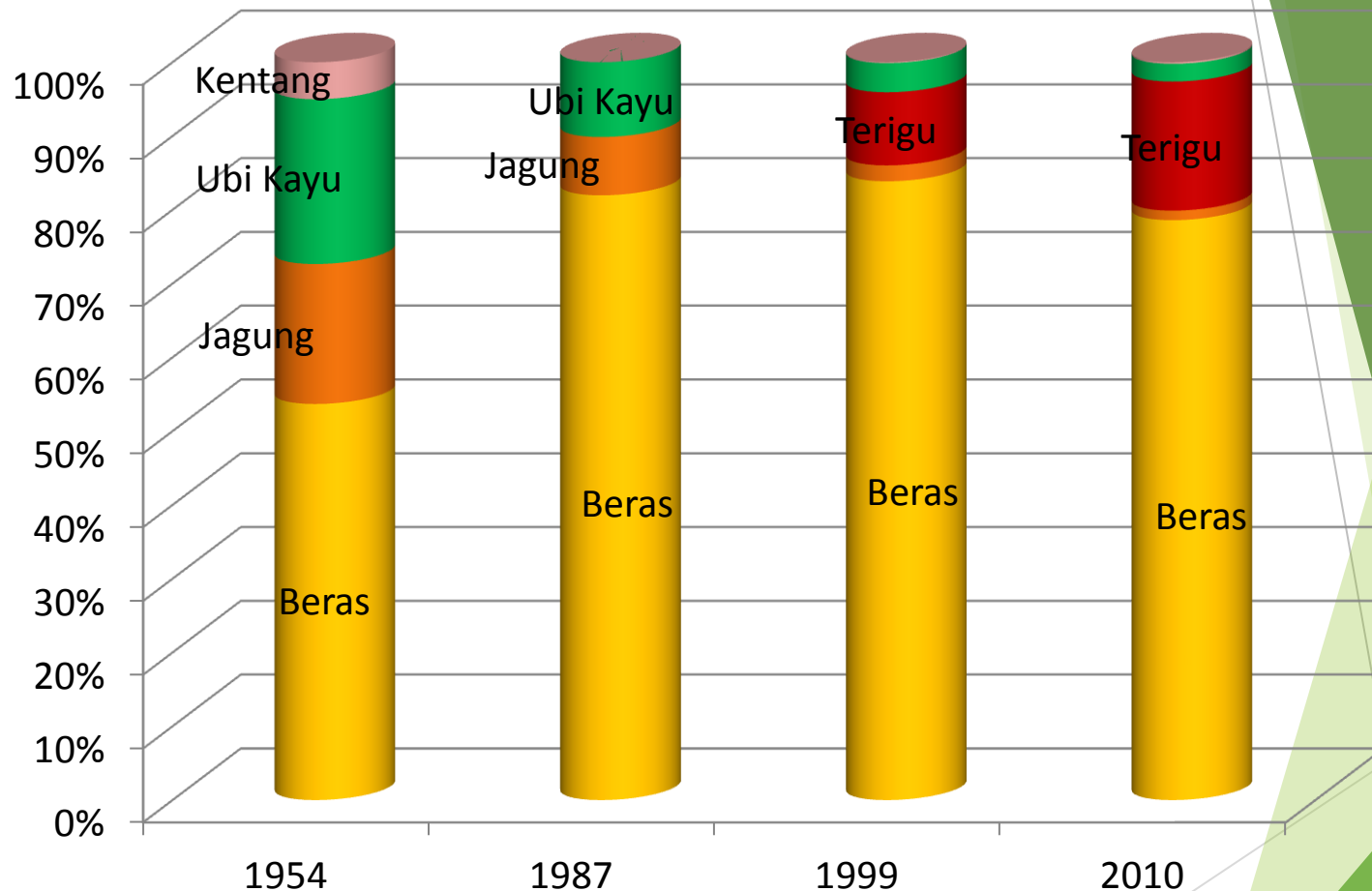
- Ubi kayu tinggal 8,83%, jagung 3,1%

2010

> 10 tahun kemudian:

- Pola konsumsi pangan pokok selain beras **nyaris hilang**.
- Terigu naik 500% → konsumsi terigu 17 kg/kap/tahun (dalam kurun waktu 50 tahun).

PERKEMBANGAN POLA KONSUMSI PANGAN POKOK PENDUDUK INDONESIA SELAMA 5 DEKADE



Setelah 5 dekade, pangsa non beras (ubi kayu, jagung, dan kentang) dalam pola pangan pokok hampir tidak ada dan digantikan oleh konsumsi terigu → **Harus dikembalikan lagi seperti dulu**



VISI

MENUJU JAWA TENGAH SEJAHTERA & BERDIKARI
"Mboten Korupsi Mboten Ngapusi"

**Sejahtera kondisi dimana
Terpenuhinya kebutuhan dasar
rakyat; Terciptanya hubungan antar
masyarakat dan Tersedianya sarana
dan prasarana publik**

**Berdikari merupakan
tindakan yang didasarkan
pada kekuatan sendiri atau
berposisi berdiri di atas kaki
sendiri.**

Jawa Tengah Sejahtera dan Berdikari "Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi" merupakan instrumen untuk ciptakan nilai kesejahteraan yg setara bagi segenap komponen masy Jateng & mewujudkan kondisi Jateng yg berdaulat di bidang politik, berdikari di bidang ekonomi & berkepribadian di bidang kebudayaan, yang dapat dimanifestasikan dalam bentuk sikap maupun perbuatan.

MISI

- 1** **Membangun Jateng berbasis Trisakti Bung Karno, Berdaulat di Bid Politik, Berdikari di Bid Ekonomi, & Berkepribadian di Bid Kebudayaan.**
- 2** **Mewujudkan Kesejahteraan Masy yg Berkeadilan, Menanggulangi Kemiskinan dan Pengangguran.**
- 3** **Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah yang Bersih, Jujur dan Transparan, "Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi".**
- 4** **Memperkuat Kelembagaan Sosial Masy untuk Kat Persatuan & Kesatuan.**
- 5** **Memperkuat Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Proses Pembangunan yang Menyangkut Hajat Hidup Orang Banyak.**
- 6** **Kat Kualitas Yan Publik untuk Memenuhi Kebutuhan Dasar Masyarakat.**
- 7** **Kat Infrastruktur untuk Mempercepat Pembangunan Jateng yang Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan.**

MISI 2

“MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT YANG BERKEADILAN, MENANGGULANGI KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN.”



- 1. MENURUNKAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN;**
- 2. MENURUNKAN JUMLAH PENGANGGURAN;**
- 3. MEWUJUDKAN KEDAULATAN PANGAN;**
- 4. MEWUJUDKAN KEDAULATAN ENERGI;**
- 5. MEWUJUDKAN DESA BERDIKARI;**
- 6. PEMBANGUNAN YANG BERKEADILAN GENDER, ANAK & ORANG BERKEBUTUHAN KHUSUS**

PROGRAM UNGGULAN

11 program unggulan

Pendidikan Politik Masyarakat

Reformasi Birokrasi Berbasis Kompetensi

Menguatkan Sistem Pelayanan Publik

Mewujudkan Desa Mandiri

Peningkatan Kesejahteraan Pekerja

Rakyat Sehat

Optimalisasi Penyelenggaraan Pendidikan di Jawa Tengah

Meningkatkan Keadilan Gender dan Perlindungan Anak

Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan Lingkungan Jawa Tengah *Ijo Royo-Royo*

Meningkatkan Peran dan Fungsi Seni Budaya Jawa

PRIORITAS PEMBANGUNAN

Daerah di Jawa Tengah

1

Percepatan pengurangan kemiskinan dan pengangguran berdimensi kewilayahan,



2

Peningkatan perekonomian daerah berbasis potensi unggulan daerah



3

Peningkatan kualitas hidup masyarakat dan perluasan cakupan layanan sosial dasar



4

Optimalisasi pembangunan infrastruktur dan pengembangan teknologi guna meningkatkan daya saing,



5

Peningkatan pengendalian pemanfaatan ruang dalam upaya pemulihan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta pengurangan potensi ancaman bencana,



6

Peningkatan pelayanan publik, penyelenggaraan tata kelola pemerintahan dan penciptaan kondusivitas wilayah.



Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah



5,47 %

JAWA TENGAH

2015

5,28 %

JAWA TENGAH

2016

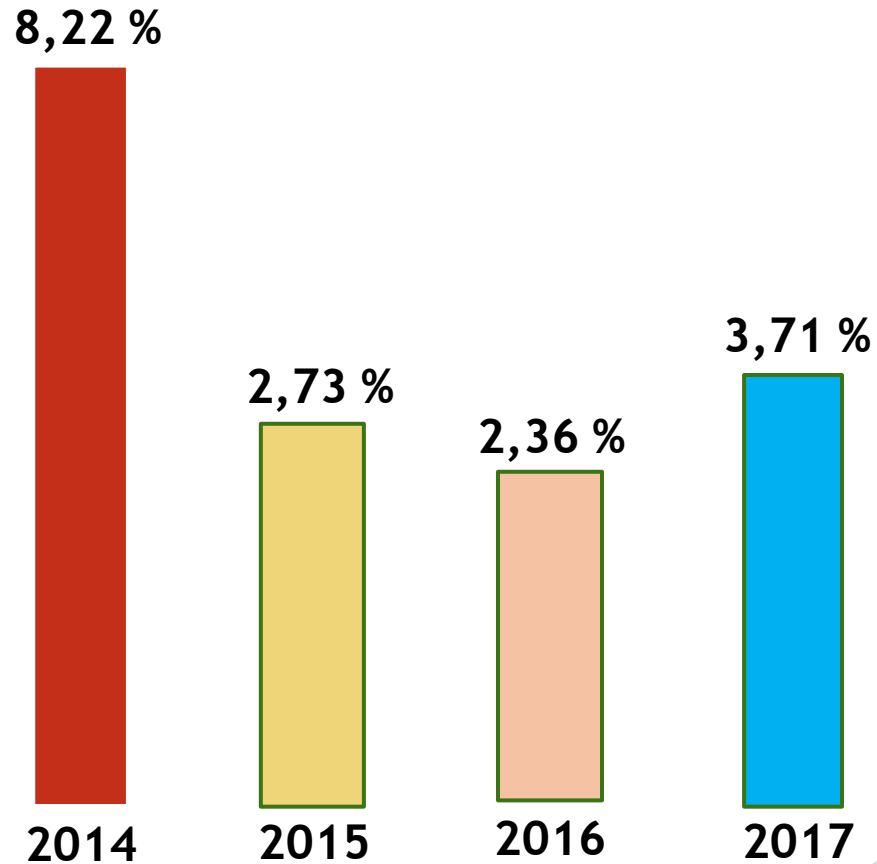
5,20 %

JAWA TENGAH

2017



INFLASI DI JAWA TENGAH



KEMISKINAN

4,197 juta jiwa
(12,23%)

2017

10,12%

Nasional

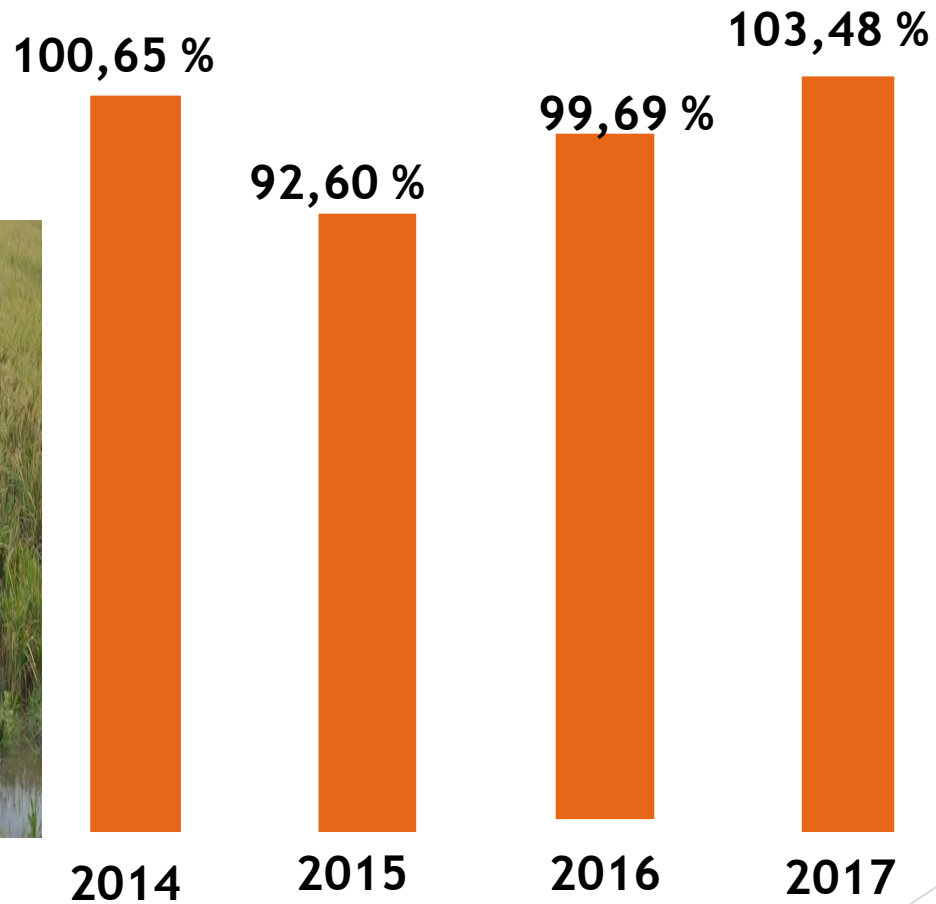


PERKOTAAN
10,55 %



PEDESAAN
13,97%

NILAI TUKAR PETANI DI JATENG



BERKELANJUTAN PROVINSI JAWA TENGAH

JAWA TENGAH

Kabupaten dan Kota

Laut Jawa

SEMARANG

TEGAL PEKALONGAN

SALATIGA

Jepara

Kudus

Pati

Rembang

Jawa Barat

LAHAN BASAH (HA)

990.652

DITETAPKAN LP2B (HA)

1.022.570,86

Sesuai PERDA No. 6 Tahun 2010 Tentang RTRW Prov. Jawa Tengah

KARTASURA

Banyumas

Purbalingga

Banjarnegara

Temanggung

Semarang

+

Solo

Magelang

Cilacap

Keb. Pekalongan

Keb. Pemalang

Keb. Blora

Keb. Boyalali

Daerah Istimewa Yogyakarta

Jateng

Jawa Timur

LAHAN KERING (HA)

955.587

MAGELANG

Samudra Hindia



Kabupaten

Kota

FAKTOR PENDUKUNG KEBERHASILAN PRODUKSI PANGAN

SAPTA USAHATANI

PENERAPAN SECARA KONSISTEN

1. BENIH UNGGUL

2. PENGOLAHAN TANAH

3. PENGAIRAN

4. PEMUPUKAN BERIMBANG

5. PENGENDALIAN HAMA
PENYAKIT

6. PENANGANAN PANEN & PASCA
PANEN

7. PEMASARAN HASIL PERTANIAN

Upaya dan Terobosan untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan di Jawa Tengah

MEMBUKA KOMUNIKASI DENGAN PETANI



- Forum rembug petani,
- Dialog interaktif *Ngopi Bareng* Gubernur,
- Kunjungan lapangan,
- Mengumpulkan permasalahan riil di lapangan
- Koordinasi pemecahan permasalahan petani

MENINGKATKAN PRODUKSI PANGAN

- **Perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan**
- **Pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi**
- **Membangun Rumah Pintar Petani (RPP)**
- **Upaya Khusus Padi Jagung Kedele (Upsus Pajale)**
- **Pembangunan Embung**
- ***Integrated Farming System (IFS)***
- **Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat melalui Toko Tani Indonesia**
- **Mendorong Pertanian Organik**

MODERNISASI PERTANIAN



Program Kartu Tani



Alat penebusan & pembayaran pupuk bersubsidi bagi petani di Provinsi Jawa Tengah yang dilaksanakan antara Provinsi Jawa Tengah dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI)



SIDAK PUPUK BERSUBSIDI



MEMBANGUN EMBUNG



Program
PEMBANGUNAN 1000 EMBUNG
di Jawa Tengah



INTEGRATED FARMING SYSTEM





Jateng
gayeng

Matur Nuwun

